



Efektivitas Penyuluhan Terhadap Wanita Usia Subur Dalam Upaya Peningkatan Keluarga Berencana Aktif di Kelurahan Dadapsari

Rahmawati Nur Meivitaningrum^{1*}, Aristo Farabi², Rochman Basuki³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

³Departemen Ilmu Biomedik, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

*Rahmawati Nur Meivitaningrum

Email: rahmawati040599@gmail.com

Hp : +62 812 3883 5769

Abstrak

Latar belakang: Keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Berdasarkan data profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo Semarang 2023 jumlah pelayanan keluarga berencana aktif pada bulan maret 2023 hanya mencapai 71,44% dari target 80%. Kelurahan Dadapsari merupakan kelurahan yang memiliki capaian terendah. Tujuan kegiatan melakukan edukasi keluarga berencana serta menilai efektivitasnya. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini berbasis penelitian quasi eksperimental dengan *pre-test and post-test design* untuk menilai efektivitas intervensi. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang belum berkeluarga berencana dan masuk kategori urgensi di Kelurahan Dadapsari. Teknik sampling menggunakan purposive sampling didapatkan 22 responden. Data dikumpulkan melalui kuisioner, *pre-test*, *post-test*. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan intervensi. **Hasil:** Mayoritas responden berusia >35 tahun (77,3%), tingkat Pendidikan SMA/SMK (81,8%), tidak bekerja (86,4%), memiliki anak lebih dari 2 (9,1%). Tingkat pengetahuan responden mengenai KB sebagian besar cukup (68,2%) dan tingkat sikap positif (68,2%). Terdapat adanya perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan *p-value* = 0,000 (<0,05) serta peningkatan rata-rata sebesar 11,50. **Kesimpulan:** Mayoritas wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sikap positif mengenai keluarga berencana. Pemberian penyuluhan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur mengenai keluarga berencana.

Kata kunci: efektivitas, keluarga berencana, video edukasi

Abstract

Background: Family planning is an effort to regulate the birth of children, the ideal spacing and age of childbirth, and regulate pregnancy, through promotion, protection, and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. Based on health profile data at the Bandarharjo Health Center in Semarang 2023, the number of active family planning services in March 2023 only reached 71.44% of the target of 80%. Dadapsari sub-district is the sub-district that has the lowest achievement. The activity aims to conduct family planning education and assess its effectiveness. **Methods:** This community service activity is based on quasi-experimental research with a *pre-test and post-test design* to assess the effectiveness of the intervention. The population of this study was women of childbearing age who had not had family planning and were included in the urgency category in the Dadapsari Village. The sampling technique using purposive sampling obtained 22 respondents. Data was collected through questionnaires, *pre-tests*, and *post-tests*. Bivariate analysis used the Wilcoxon test to compare the average *pre-test* and *post-test* scores after the intervention was given. **Results:** Most of the respondents were >35 years old (77.3%), had high school/vocational school education level (81.8%), did not work (86.4%), and had more than 2 children (9.1%). Most of the respondent's level of knowledge regarding family planning was sufficient (68.2%) and the level of positive attitude (68.2%). There is a significant difference in the *pre-test* and *post-test* values with *p-value* = 0.000 (<0.05) and an average increase of 11.50. **Conclusion:** The majority of women of childbearing age have an adequate level of knowledge and a positive attitude about family planning. Providing counseling with audiovisual media can increase the knowledge of women of childbearing age regarding family planning.

Keywords: effectiveness, family planning, educational videos



PENDAHULUAN

Keluarga Berencana dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas [1]. Angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi permasalahan utama bidang kesehatan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan *Safe motherhood*, dimana terdapat empat pilar dalam menurunkan angka kematian ibu, yaitu keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan sesuai standar, persalinan bersih dan aman, serta pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar dan pelayanan obstetri neonatal emergensi komprehensif. Pelayanan kontrasepsi atau keluarga berencana merupakan merupakan intervensi strategis dalam menurunkan angka kematian ibu [2]. Angka kematian ibu salah satunya dipengaruhi oleh kehamilan risiko tinggi yaitu kehamilan pada ibu yang terlalu tua (usia diatas 35 tahun), terlalu muda (usia dibawah 20 tahun), terlalu dekat (jarak melahirkan kurang dari 2 tahun) dan terlalu banyak [3].

Berdasarkan data profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo Semarang 2023 jumlah pelayanan keluarga berencana aktif pada bulan maret 2023 di Puskesmas Bandarharjo hanya mencapai 6.834 (71,44%) dari target 9.565 (80%). Dari 4 kelurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Kelurahan Dadapsari merupakan kelurahan yang memiliki capaian terendah yaitu 221 yang belum berkeluarga berencana dari 879 pasangan usia subur. Dari survey pendahuluan didapatkan 3 dari 5 responden masuk kedalam tingkat pengetahuan kurang. Perlu dilakukan pengabdian masyarakat untuk mengetahui efektivitas intervensi berupa video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur terkait keluarga berencana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis intervensi dengan *one group pre-test and post-test*. Lokasi dan tanggal kegiatan dilakukan pada bulan 23 hingga 25 Mei 2023 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Populasi yakni semua wanita usia subur yang belum mengikuti keluarga berencana dan masuk kategori urgensi keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Sampel yakni semua wanita usia subur yang belum mengikuti keluarga berencana dan masuk kategori urgensi keluarga berencana di Kelurahan Dadapsari sejumlah 22 responden.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Kegiatan penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan, sikap, dan soal pre-test mengenai keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo khususnya pada Kelurahan Dadapsari. Pengambilan data dilakukan dengan cara *door to door* yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari kelurahan setempat dan ditemani kader setempat. Intervensi yang dilakukan dengan memberikan edukasi menggunakan video edukasi tentang keluarga berencana. Sebelum intervensi, dilakukan *pre-test* dan sesudah intervensi dilakukan *post-test*. Uji efektivitas intervensi dilihat dari perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*, dan uji perbedaan dengan *uji wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan kunjungan rumah disambut dengan baik oleh partisipan hingga penyampaian edukasi dapat berjalan dengan lancar. Edukasi dengan pemutaran video dilakukan pada setiap partisipan secara personal melalui ponsel yang disiapkan tim pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan edukasi Kesehatan

Selain pemutaran video edukasi secara langsung, materi edukasi yang sudah diunggah ke aplikasi YouTube juga dibagikan link-nya ke para partisipan sehingga dapat diputar kembali saat dibutuhkan dengan kemudahan dalam mengakses.



Gambar 2. Video edukasi (sumber: <https://youtu.be/weHhpmtnfuc>)

Mayoritas responden berumur lebih dari 35 tahun yaitu 17 responden (77,3%) (Tabel 1). Kehamilan ibu di atas 35 tahun akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko tertentu, termasuk risiko kehamilan dimana hal tersebut disebabkan oleh semakin matangnya usia ibu. Kelompok ibu umur lebih dari 35 tahun akan mudah mengalami penyakit (anemia, malaria, tuberkulosa jantung,



payah jantung, diabetes mellitus, HIV/AIDS, toksoplasmosis, dan pre-eklamsi ringan) dengan meningkatnya risiko abortus dan risiko kejadian kelainan kromosom, sehingga termasuk dalam kriteria risiko tinggi [4]. Kehamilan dengan usia di bawah 20 tahun mempunyai risiko sering mengalami anemia, gangguan tumbuh kembang janin, keguguran, prematuritas, gangguan persalinan, preeklampsia, dan perdarahan antepartum. Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu dan juga pertumbuhan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil. Keadaan tersebut akan semakin menyulitkan jika adanya tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi pada ibu sehingga memudahkan terjadinya keguguran [5]. Usia memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yaitu seiring bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan menjadi dewasa sehingga lebih mudah untuk mendapatkan dan memahami informasi atau pengetahuan baru [6].

Mayoritas responden memiliki anak berjumlah lebih dari 2 yaitu sebanyak 18 orang (81,8%). Kehamilan terlalu banyak memungkinkan terjadinya risiko kehamilan dimana pada setiap kehamilan terjadi peregangan Rahim, jika kehamilan berlangsung terus menerus maka rahim akan semakin lemah sehingga dikhawatirkan akan terjadi gangguan pada saat kehamilan, persalinan dan nifas [4]. Pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu Sekolah Menengah Atas sebanyak 18 orang (81,8%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan dan keterampilan akan semakin meningkat. Pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusianya, lewat pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin berkualitas [7-9].

Tabel 1. Karakteristik ibu hamil (n=22)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
< 20	2	9,1
20-35	3	13,6
> 35	17	77,3
Jumlah anak		
1	2	9,1
2	2	9,1
> 2	18	81,8
Tingkat Pendidikan		
Sekolah Menengah Pertama	2	9,1
Sekolah Menengah Atas	18	81,8
Perguruan Tinggi	2	9,1
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil		
Baik	4	18,2
Cukup	15	68,2
Kurang	3	13,6
Sikap Ibu Hamil		
Positif	15	68,2
Negatif	7	31,8



Responden dengan tingkat pengetahuan cukup lebih banyak yaitu 15 orang (68,2%) dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 3 orang (13,6%). Pengetahuan responden mengenai pentingnya keluarga berencana sebagian besar cukup. Kurangnya pengetahuan bisa disebabkan oleh kurangnya informasi atau penyuluhan terkait hal ini. Pengetahuan seseorang biasa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang alat kontrasepsi [10-12]. Mayoritas responden memiliki sikap yang positif sebanyak 15 orang (68,2%). Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Hasil ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu, bukan berarti perilakunya juga positif. Namun, jika sikap yang negatif cenderung perilakunya akan negatif pula [13-15].

Hasil rerata pengetahuan ibu partisipan menunjukkan peningkatan sebesar 11,50 poin setelah mendapatkan materi edukasi melalui video. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan ($p=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan menggunakan video edukasi berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai keluarga berencana. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media video. Pemilihan media berupa video dikarenakan media tersebut mengandalkan indera pendengaran dan pengelihatian sekaligus menampilkan materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan dari responden [16]. Selanjutnya diharapkan setelah responden mendapat penyuluhan terkait keluarga berencana melalui media video, responden dapat segera memilih dan menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan.

KESIMPULAN

Wanita usia subur di Kelurahan Dadapsari wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif mengenai keluarga berencana. Intervensi berupa penyuluhan menggunakan media audiovisual atau video edukasi tentang keluarga berencana dapat meningkatkan pengetahuan responden. Puskesmas dapat memberikan penyuluhan menggunakan media edukasi video secara kontinyu sehingga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keluarga berencana, terutama pada masyarakat yang memiliki kriteria urgensi menggunakan keluarga berencana agar dapat mencegah kehamilan berisiko yang dapat membahayakan ibu maupun anak yang dikandungnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, yang telah memberikan dukungan fasilitas dan operasional. Terimakasih disampaikan juga kepada Puskesmas



Bandarharjo yang telah memberikan ijin dan pendampingan pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- [2]. BKKBN. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc. 2021;3(April):49–58.
- [3]. Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83.
- [4]. Maria RA. (2011). Gambaran faktor ibu hamil resiko tinggi tahun 2005-2010 (Di Polindes Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2(1).
- [5]. Dien, G. A. N. (2015). Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(1), 23–28
- [6]. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- [7]. Hartini L. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *J Kesmas Asclepius*. 2019;1(2):126–35
- [8]. Pratiwi AI. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *J Kebidanan*. 2019;8(1):1–11.
- [9]. Ditadiliyana Putri, Ni Putu; Pradnyaparamitha D, Dyah; Ani, Luh Seri. Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Bali. *E-Jurnal Medika Udayana*, [S.l.], v. 8, n. 1, p. 40-45, jan. 2019. ISSN 2303-1395. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/45327>
- [10]. Tanto , Z. N. C. H. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu PUS (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor. *Jurnal biometrika dan kependudukan*, 5(2), 91-98
- [11]. Rendys Septalia & Nunik Puspitasari. Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKIP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2016; 11(2): 32-46. 206
- [12]. Adiputra R, Nugroho D, Winarni S, Dharminto . Hubungan Factor pada Wanita PUS dengan Keikutsertaan KB di Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang*. 2016



- [13]. Budiman & Riyanto, A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Salemba Medika, Jakarta. 2013
- [14]. Angraini, T., & Lukito, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Pandan Wangi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 161-164. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i2.264>
- [15]. Nopriyarti, A., & Eliyana, E. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 420–425. 2022. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6559>
- [16]. Nurak CE, Setiono KW, Koamesah SM. Efektifitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. 2021;(April):30–8